

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepadatan penduduk merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh suatu negara, jumlah kepadatan penduduk yang semakin meningkat akan menimbulkan banyaknya permasalahan lingkungan. Permasalahan kependudukan ini bisa berdampak pada lingkungan fisik ataupun pada lingkungan sosial ekonomi. Semakin meningkat jumlah penduduk maka semakin meningkat pula jumlah kebutuhan manusia.

Seiring perkembangan dan pertumbuhan penduduk, menurut Badan Pusat Statistik penduduk di Kota Tasikmalaya mencapai 634.948 jiwa pada Tahun 2016, peningkatan pemenuhan kebutuhan maka akan semakin bertambah. Hal ini disertai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan masyarakat sehari-hari yang mempengaruhi kondisi lingkungan. Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*). Makhluk ekonomi bermakna sebagai makhluk yang selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia yang semakin bertambah akan mengakibatkan banyaknya sampah yang dihasilkan dari segala aktivitas manusia tersebut.

Sampah merupakan suatu benda yang dihasilkan dari sisa-sisa aktivitas manusia yang dibuang, sampah juga bisa menjadi masalah yang besar jika masyarakat tidak bisa menanganinya. Permasalahan sampah akan memberikan tekanan besar terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan

baik. Sampah tidak hanya mencemari lingkungan tetapi juga menimbulkan banyak penyakit, untuk itu perlu adanya pengelolaan sampah secara optimal serta peran pemerintah dengan petugas dinas tempat pembuangan akhir yang bersangkutan. Peraturan mengenai pengelolaan sampah diatur dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah akan menghasilkan limbah dan akan banyak menimbulkan bibit penyakit, serta dalam pengelolaan yang kurang baik akan menimbulkan banyak pencemaran terutama pencemaran lingkungan disekitar tempat pembuangan akhir.

Faktor pendukung kurang terwujudnya pengelolaan sampah yang baik, diantaranya adalah kurang optimalnya implementasi atau upaya masyarakat terhadap pemeliharaan kebersihan, dan keterkaitan dengan masyarakat yang berperan aktif dalam pengelolaan sampah masih rendah. Masalah sampah harus ditangani secara bersama-sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu membutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku, dan estetika lingkungan. Pengelolaan sampah ini tidak terlepas dari sumberdaya manusia yang rendah serta karena keterbatasan alat atau teknologi yang tersedia.

Lembaga pemerintah harus lebih meningkatkan kebijakan program seperti meningkatkan pelayanan atau kualitas penanganan pengelolaan

persampahan, dan kebersihan, meningkatkan sumberdaya manusia, ketersediaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan. Tidak hanya itu lembaga pemerintah juga harus lebih meningkatkan dan memfasilitasi kerjasama dalam pemberdayaan pengelolaan persampahan berbasis masyarakat hukum adat, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional baik dunia usaha maupun kelompok masyarakat terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Selain dari pada itu, seperti yang tertera pada tugas pokok bidang pengelolaan persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya yaitu, menyelenggarakan penyusunan rencana program kerja bidang pengelolaan persampahan, penyelenggaraan perumusan dan pengkajian bahan kebijakan dan petunjuk teknis yang berkenaan dengan pengelolaan persampahan. Mengkoordinasikan penyelenggaraan pengelolaan persampahan, menyelenggarakan kerjasama dan kemitraan untuk mendukung program pengelolaan persampahan, melaksanakan pemantauan, evaluasi dan laporan yang berkaitan dengan tugas bidang pengelolaan persampahan, melaksanakan koordinasi dengan unit kerja terkait, serta melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya hasil penanganan sampah pada Tahun 2016, volume produksi sampah Kota Tasikmalaya 1.637 m³/hari, volume sampah yang terangkut 610,23 m³/hari, volume pengurangan sampah 275,5 m³/hari. Jadi persentase pengurangan sampah sekitar 54,10%. Tempat pembuangan akhir sampah yang terletak di

Kota Tasikmalaya adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir yang terletak di Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Sampah yang berasal dari seluruh wilayah Kota Tasikmalaya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir Ciangir tersebut mulai dari sampah rumah tangga, sampah plastik, dan lain sebagainya. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir merupakan satu-satunya tempat pembuangan sampah terbesar yang ada di Kota Tasikmalaya. Pengoperasian awal Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir tersebut adalah dimulai pada Tahun 2002 dengan memiliki luas keseluruhan kurang lebih 11 Ha.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir memiliki teknik sistem *open dumping*, yaitu dimana sampah-sampah dibuang atau ditumpuk diatas permukaan tanah terbuka. Meskipun sebenarnya sebagian sistem pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir sudah ke tahap *controlled landfill* yaitu peralihan dari sistem *open dumping* dan *sanitary landfill* dengan penimbunan sampah dengan tanah tetapi setelah sampah dipadatkan dengan periode tertentu. Seharusnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir tersebut sudah berubah menjadi sistem *sanitary landfill*, atau sudah mengoptimalkan sistem *controlled landfill* tetapi karena masih banyak keterbatasan sehingga pada saat ini masih dengan sistem *open dumping*.

Sampah yang datang setiap harinya menambah jumlah volume sampah, hasil survey menyatakan apabila dirata-ratakan setiap satu minggu kurang lebih 1000 - 1200 ton sampah yang dihasilkan/diangkut, dimana sampah tersebut terdiri dari 30% sampah organik dan sisanya adalah sampah

anorganik campuran. Terdapat banyak keterbatasan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir tersebut dalam pengelolaan sampah, diantaranya adalah manajemen tempat pembuangan akhir, serta sumberdaya manusia yang masih rendah sehingga terjadi ketidak seimbangan antara jumlah volume sampah yang masuk dengan proses pengelolaan sampah yang ada.

Tercatat dalam Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2012 pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya, yaitu sebagai pedoman penyelenggaraan pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya yang bertujuan dalam mewujudkan kualitas lingkungan yang bersih serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya, dan penyelenggaraan pengelolaan sampah dimaksud dititik beratkan pada penanganan sampah dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan upaya mendorong terlibatnya masyarakat dalam penanganan sampah salah satunya melalui pembentukan unit pengelola sampah dalam bentuk pengelola sampah mandiri 3R (*reuse, reduce, recycle*).

Pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir dilakukan dengan cara manual terutama dalam pemisahan antara sampah organik dan anorganik, yaitu dengan pemulung. Hal ini karena di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir belum adanya alat atau mesin pemisahan sampah. Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat sekitar tempat pembuangan akhir, baik secara fisik maupun sosial. Masyarakat Kelurahan Tamansari sudah biasa dengan adanya bau yang ditimbulkan dari sampah yang bertambah setiap harinya.

Namun terlepas dari hal itu juga mereka menjadikan peluang untuk bekerja sebagai pemulung sampah karena pemulung yang datang berasal dari penduduk sekitar Kecamatan Tamansari. Pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir masih kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari sistem pengelolaan sampah yang kurang baik, penataan lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir kurang tertata rapih, dan kondisi sarana dan prasana yang kurang terawat.

Selain dari pada itu juga belum adanya upaya pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis, yang dapat menjadikan sampah tersebut menjadi lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Jika sampah dapat dikelola dengan baik, maka selain dapat mengurangi jumlah volume sampah juga bisa menjadi sumber ekonomi masyarakat serta dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam menjaga estetika lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga mengakibatkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya”**.

B. Rumusan Masalah

Pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) Ciangir memiliki beberapa masalah, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana upaya meningkatkan pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?

C. Definisi Oprasional

1. Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008).
2. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).
3. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan (Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Untuk mengidentifikasi upaya peningkatan pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoretis
 - a. Menambah wawasan akan pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
 - b. Menambah pengetahuan serta dapat mengidentifikasi upaya peningkatan pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat mengetahui pengelolaan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Sehingga melalui analisisnya akan dapat dikaji mengenai sumberdaya manusia dalam pengelolaan sampahnya.
 - b. Bagi petugas tempat pembuangan akhir, dengan pelaksanaan penelitian ini petugas dapat mengetahui upaya peningkatan pengelolaan sampah yang

- c. Harus dilakukan, serta mengetahui permasalahan yang ada di tempat pembuangan akhir terkait peningkatan sumberdaya manusia dalam mengelola sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Sehingga adanya keseimbangan antara sumberdaya manusia dengan permasalahan yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir.
- d. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini menjadi sebuah penilaian perbaikan sistem pengelolaan sampah dan lingkungan baik lingkungan fisik ataupun sosial serta lebih memahami tentang permasalahan-permasalahan lingkungan khususnya di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir.